PENGARUH LAYANAN INFORMASI TEKNIK SYMBOLIC MODEL TERHADAP HARGA DIRI SISWA MTsS AR RAHMAN

San Putra

e-mail : sanputra@umnaw.ac.id Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah

Penelitian ini bertujuan unutk melihat apakah ada pengaruh layanan informasi teknik symbolic model terhadap harga diri siswa MTsS Ar Rahman tahun ajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu penelitian dengan memberikan perlakuan kepada sekelompok orang yang dijadikan subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa MTsS Ar Rahman yang berjumlah 120 orang siswa, dan sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa yang memiliki ciri-ciri harga diri rendah yang ditentukan melalui purposive sampling dari hasil pretest. Instrumen yang digunakan adalah angket dan teknik analisis data menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian layanan informasi teknik symbolic model diperoleh nilai rata-rata pre-test = 60,7 dan Standart Deviasi = 3,07, sedangkan sesudah diberikan layanan informasi teknik symbolic model diperoleh nilai rata-rata post-test = 91,86 dan Standart Deviasi = 2,17. Dengan demikian pemberian layanan informasi teknik symbolic model berpengaruh terhadap peningkatan harga diri siswa MTsS Ar Rahman tahun ajaran 2019/2020. Hal ini teruji dengan menggunakan uji t dengan hasil t hitung > t tabel yaitu 57,83 > 2,042 artinya terdapat pengaruh dari pemberian layanan informasi teknik symbolic model terhadap harga diri siswa MTsS Ar Rahman tahun ajaran 2019/2020 dapat diterima.

Kata kunci: Harga diri, layanan informasi, symbolic model

I. PENDAHULUAN

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan. Kebutuhan-kebutuhan manusia dapat dibagi menjadi dua golongan, antara lainKebutuhan Primer dan Kebutuhan Sekunder. Kebutuhan primer yang pada umumya merupakan kebutuhan faal seperti, lapar, haus, tidur, dan lain-lain. Semua ini adalah kebutuhan faal yang merupakan syarat kelangsungan hidup seseorang. Kebutuhankebutuhan ini timbul dengan sendirinya atau sudah ada sejak seseorang lahir. Kebutuhan Sekunder merupakan kebutuhan yang timbul dari interaksi antara orang dengan lingkungannya seperti kebutuhan untuk bersaing, bergaul, ekspresi diri, harga diri dan lain-lain.

Menurut Maslow (dalam Hambali 2013:180-183) bahwa setiap manusia memiliki kebutuhan dasar kebutuhan yaitu fisiologis, rasa aman, cinta, harga diri, kognitif, estetika dan aktualisasi diri. Harga diri merupakan salah satu kebutuhan penting bagi manusia. Maslow dalam teori hirarki kebutuhannya menempatkan kebutuhan individu akan harga diri sebagai kebutuhan level puncak sebelum kebutuhan aktualisasi diri. Hal ini karena harga diri individu mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perilaku yang ditampilkannya.

Goode (2005:75,76) mengatakan bahwa "Harga Diri adalah suatu perasaan yang kuat akan identitas pribadi, menggenggam rasa bangga akan diri sendiri dan mengetahui bahwa kita berguna dan bernilai dalam kapasitas tertentu". Kebutuhan harga diri merupakan kebutuhan seseorang untuk merasakan bahwa dirinya adalah seseorang yang patut dihargai dan dihormati sebagai manusia yang baik.

Setiap individu normal pasti berharap dan menginginkan dapat merasakan hidup sukses, dihormati dan dihargai sebagai manusia.

Dikalangan siswa saat ini terjadi kesadaran akan pentingnya penerimaan atas diri. Salah satunya adalah menghargai diri sendiri. Harga diri siswa sangat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang siapa dirinya dan juga dipengaruhi oleh penilaian atau evaluasi terhadap dirinya, baik secara positif maupun negatif. Jika orang menilai secara positif terrhadap diri siswa, maka ia akan memiliki harga diri yang tinggi dalam mengerjakan halhal yang ia kerjakan dan memperoleh hasil positif. Sebaliknya, jika orang yang menilai secara negatif terhadap diri siswa, maka ia akan cenderung memiliki harga diri yang rendah ketika mengerjakan sesuatu dan akhirnya hasil yang didapatkan pun tidak menggembirakan.

Siswa sering merasakan tekanantekanan batin akibat kesalahan atau kekurangan seperti : kesalahan dalam berbicara, dalam bertingkah laku. dan sebagainya, vang membuat kecewa dan menjadikannya kurang menghargai dirinya sendiri. Siswa yang dapat menghargai dirinya adalah siswa memiliki harga diri yang tinggi dan merasa dirinya berharga, sedangkan siswa yang memliki harga diri yang rendah cenderung merasa kurang mampu, merasa kurang berharga dan rendah diri.

Ada banyak faktor yang menyebabkan rendah atau tingginya harga diri seorang siswa antara lain adalah keluarga. Dalam keluarga juga khususnya orang tua berkewajiban memenuhi kebutuhan anak, baik kebutuhan fisik maupun psikis. Kebutuhan-kebutuhan tersebut harus dipenuhi karena akan mendatangkan keseimbangan dan keutuhan integrasi remaja, akibatnya remaja tersebut akan merasa gembira, harmonis dan menjadi orang yang produktif. Sehingga bisa bekerja dengan baik. Sebaliknya, jika kebutuhankebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka tidak ada kepuasan dalam hidup remaja, dia akan merasa frustasi, pertumbuhan serta perkembangan sikap negatif terhadap lingkungan dan dirinya menjadi terhambat dan terhalang sehingga menjadi orang yang merasa tidak berarti dalam hidupnya.

Ketika peneliti melakukan observasi di MTsS Ar Rahman, peneliti menemukan masalah harga diri yang rendah pada diri siswa di sekolah yang ditampilkan dalam bentuk prilaku seperti : tidak percaya diri, tidak mandiri, pendiam, mudah frustasi merasa tak pantas, merasa tak mampu dan merasa tak berguna yang menyebabkan individu tersebut mengalami kehampaan, keraguan, dan keputusasaan.

Alternatif pelayanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu mengatasi masalah harga diri siswa adalah Layanan Informasi. Layanan informasi konvensional berorientasi pemberian informasi satu arah dengan muatan konten-konten yang berkaitan dengan masalah yang ditangani. Menurut (2008:57)Layanan Sukardi informasi merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga Prayitno masyarakat. (2012:50)menjelaskan tujuan umum Layanan Informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan Informasi yang selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluannya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Tujuan khusus layanan Informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman

paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan Informasi.

Dalam upaya mengatasi masalah harga diri siswa, seorang guru tidak bisa hanya memberikan ceramah dan arahan, dibutuhkan teladan yang memungkinkan siswa belajar mengenai hal-hal yang tidak bisa dipelajari hanya melalui proses ceramah. Salah satu teknik yang bisa diterapkan dalam kegiatan tersebut adalah *modeling symbolic*. Layanan informasi dianggap pola layanan tepat untuk dikembangkan dengan teknik modeling simbolik karena paling memungkinkan untuk diselenggarakan secara klasikal. Sehingga, lebih banyak peserta yang dapat mengikuti kegiatan dan berinteraksi dengan model yang disediakan.

Menurut Mappiare (2006) modeling simbolik mengacu pada citra pandangan, dapat berupa gambar, patung, dan bentuk lain, dari suatu yang ingin dicontoh dalam pengubahan perilaku; dilakukan jika model asli tidak ditampilkan. Menurut Alwisol (2005),"Dewasa ini sebagian besar modeling tingkah laku berbentuk simbolik. Film atau televisi menyajikan contoh tingkah laku yang tak mungkin terhitung yang mempengaruhi pengamatannya". Sedangkan Nursalim, dkk (2005)mengatakan, "Dalam modeling simbolik disajikan melalui bahan-bahan tertulis, audio, video, flim atau slide. Modeling simbolik dapat disusun untuk klien individu atau dapat distandarisasikan untuk kelompok klien". Dari pendapat tersebut dapat diketahui teknik modeling simbolik disajikan dari bahan tertulis, audio, video, film maupun slide. Bahan tertulis yang dapat digunakan sebagai model bisa berupa riwayat hidup seseorang, bibiografi maupun tulisantulisan lainnya, sedangkan audio dapat berupa rekaman seseorang atau kejadian-kejadian tertentu dan video dapat berupa kisah seseorang yang didokumentasikan berupa video ataupun tayangantayangan yang dapat menginspirasi seseorang. Dengan layanan informasi teknik *modeling simbolik* ini, siswa diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya khususnya masalah didalam dirinya yaitu harga diri.

Mendasar pada fenomena yang diuraikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Layanan Informasi Teknik *Symbolic Model* Terhadap Harga Diri Siswa MTsS Ar Rahman".

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah eksperimen, yaitu penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada sekelompok orang yang dijadikan subjek penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre-test and post-test design*.

Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti elemen yang ada didalam wilayah penelitian, maka penelitianya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTsS Ar Rahman dengan jumlah 120 siswa.

Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling *non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Dikarenkan jumlah populasi tidak terlalu banyak yaitu berjumlah 120 siswa,

dalam penelitian ini sampel di ambil berdasarkan ciri-ciri khusus yaitu harga diri yaitu sebanyak 30 siswa.

Instrumen penelitian adalah komponen penting dalam penelitian ilmiah menutup kemungkinan instrument dari suatu penelitian dapat digunakan kembali oleh penelitian lain yang memiliki keterkaitan dan kebutuhan yang sama. Alat digunakan untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian adalah angket (kuesioner). Peneliti menggunakan angket (kuesioner) vang dikembangkan. Bentuk angket yang digunakan skala Likert. Skala adalah Pertanyaan Favourable (Positif) ini berinterasi 1-4 dengan pilihan jawaban sebagai berikut : (1) Tidak Sesuai (TS), (2) Kurang Sesuai (KS), (3) Sesuai (S), (4) Sangat Sesuai (SS). Skala Pertanyaan *Unfavourable* (Negatif) berinterasi 4-1 dengan pilihan jawaban sebagai berikut: (4) Tidak Sesuai (TS), (3) Kurang Sesuai (KS), (2) Sesuai (S), (1) Sangat Sesuai (SS).

TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut Arikunto (2010:243), untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan *pre-test* dan *post test one group design*, maka rumusnya adalah :

$$\frac{Md}{\sum_{x} 2 d}$$

$$t = \sqrt{\frac{\sum_{x} 2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md: Mean dari perbedaan pre-test dengan post test

Xd: Deviasi masing-masing subjek (d-Md)

∑x2d : Jumlah kuadrat deviasi
N : Subjek pada sampel
d.b : Ditentukan dengan N-1

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Table 1. Perhitungan Kategori Harga diri Sebelum Diberikan Layanan Informasi

No	Pre-Test	Kategori
1.	62	Sedang
2.	65	Sedang
3.	61	Sedang
4.	62	Sedang
5.	61	Sedang
6.	64	Sedang
7.	57	Rendah
8.	65	Sedang
9.	55	Rendah
10.	61	Sedang
11.	60	Rendah
12.	63	Sedang
13.	59	Rendah
14.	62	Sedang
15.	62	Sedang
16.	64	Sedang
17.	61	Sedang
18.	57	Rendah
19.	56	Rendah
20.	55	Rendah
21.	62	Sedang
22.	57	Rendah
23.	57	Rendah
24.	61	Sedang
25.	61	Sedang
26.	62	Sedang
27.	64	Sedang
28.	65	Sedang
29.	64	Sedang
30.	57	Rendah
Jumlah	1822	
Rata-rata	60.73	

Untuk menentukan kategori rendah, sedang, tinggi digunakan skala ordinal sebagai tolak ukur yang akan dijadikan pengukuran sebagai berikut:

Rentang = Skor Maksimal ideal – Skor Minimal Ideal

Kategori

Skor maksimal ideal = $30 \times 4 = 120$

Skor minimal ideal $= 30 \times 1 = 30$

Rentang = 120 - 30 = 30

3

Maka kategori harga diri siswa adalah :

1. 30-60 = Kategori Rendah

2. 61-91 = Kategori Sedang

3. 92 - 122 = Kategori Tinggi

Dari hasil pre-test diperoleh:

Tabel 2. hasil pre-test

Jumlah Siswa	Nilai %	Kategori
10	33.3	Rendah
20	66,7	Sedang
0	0	Tinggi

- 10 siswa memiliki harga diri kategori Rendah
- 20 Siswa memiliki harga diri kategori Sedang

Jika dikonsultasikan harga diri sebelum diberi layanan informasi teknik *symbolic model* siswa MTsS Ar Rahman dengan nilai rata-rata yang ada yakni 60,7 diketahui harga diri dalam kategori Sedang karena berada dalam rentang skor 61-91.

Perhitungan Rata-Rata (M), dan Standar Deviasi (SD) Untuk Data Pre-Test

a. Rata-rata (M)

Harga rata-rata di hitung dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X_A}{N}$$

Keterangan:

X = Harga Rata-Rata

 $\sum X_A$ = Jumlah Aljabar X (Pre-test)

N = Jumlah Sampel

Sehingga diperoleh:

$$\sum X_A = 1822$$
 $N = 30 \sum X_A^2 = 110930$

Maka:
$$M = \frac{1822}{30} = 60.7$$

b. Standar Deviasi

Untuk menghitung standard deviasi dari variabel penelitian digunakan rumus:

$$SD_x = \frac{(N\sum Xa^2) - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

Keterangan:

 $\sum X$ = Jumlah Aljabar dari data X $\sum X^2$ = Jumlah aljabar kuadrat X

Diketahui:

$$\sum X_A = 1822$$
 $N = 30 \sum X_A^2 = 110930$

$$SD^2 = \frac{(N\sum X^2) - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

$$SD^2 = \frac{(30 \times 110930) - (1822)^2}{30(30-1)}$$

$$SD^2 = \frac{(3327900) - (3319684)}{870}$$

$$SD^2 = \frac{8216}{870}$$

$$SD = \sqrt{9,44}$$

$$SD = 3.07$$

Sebelum diberikan layanan Informasi teknik *symbolic model*, siswa diberikan seperangkat angket yang telah dinyatakan valid untuk menjaring data tentang harga. Dari tabel di atas diketahui 10 orang siswa (33.3%) memiliki harga diri dalam kategori rendah, sedangkan 20 orang siswa (66,7%) memiliki harga diri kategori sedang. Dari 30 sampel didapat skor tertinggi 65, dan terendah 55, dengan rata-rata adalah 60.7 serta standar deviasi 30,7.

Tabel 3. Perhitungan Kategori Harga diri Setelah Diberikan Layanan Informasi

No	Post-Test	Kategori
1.	92	Tinggi
2.	93	Tinggi
3.	95	Tinggi
4.	95	Tinggi
5.	92	Tinggi
6.	96	Tinggi
7.	90	Sedang
8.	94	Tinggi
9.	89	Sedang
10.	91	Sedang
11.	92	Tinggi
12.	89	Sedang
13.	90	Sedang
14.	90	Sedang
15.	93	Tinggi

Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling Vol 9, No. 1, Maret 2020 e-ISSN 2655-223X

Jika dikonsultasikan harga diri sesudah
diberi layanan informasi teknik symbolic model
siswa MTsS Ar Rahman dengan nilai rata-rata
yang ada yakni 60,7 diketahui harga diri dalam
kategori Tinggi karena berada dalam rentang
skor 92 - 122.

Perhitungan Rata-Rata (M), dan Standar Deviasi (SD) Untuk Data Post-Test

a. Rata-rata (M)

Harga rata-rata di hitung dengan rumus:

$$\overline{X} = \frac{\sum X_B}{N}$$

Keterangan:

 \overline{X} = Harga Rata-Rata

 $\sum X_B$ = Jumlah Aljabar X (Post-Test)

N = Jumlah Sampel

Sehingga diperoleh:

$$\sum X_B = 2756$$
 $N = 30 \sum X_B^2 = 253322$ Maka: $M = \frac{2756}{30} = 91,86$

b. Standar Deviasi (SD)

Untuk menghitung standard deviasi dari variabel penelitian digunakan rumus:

$$SD_{x} = \frac{\left(N\sum Xb^{2}\right) - \left(\sum X\right)^{2}}{N(N-1)}$$

Keterangan:

 $\sum X$ = Jumlah Aljabar dari data X

 $\sum X^2$ = Jumlah aljabar kuadrat X

N = Jumlah Subjek

Diketahui:

$$\sum X_b = 2756$$
 $N = 30 \sum X_b^2 = 253322$ $N \sum X^2 - (\sum X)^2$

$$SD^{2} = \frac{N\sum X^{2} - (\sum X)^{2}}{N(N-1)}$$

$$SD^2 = \frac{30(253322) - (2756)^2}{30(30-1)}$$

$$SD^2 = \frac{7599660 - 7595536}{870}$$

$$SD^2 = \frac{4124}{870}$$

16.	89	Sedang
17.	95	Tinggi
18.	89	Sedang
19.	91	Sedang
20.	89	Sedang
21.	90	Sedang
22.	91	Sedang
23.	93	Tinggi
24.	92	Tinggi
25.	94	Tinggi
26.	93	Tinggi
27.	95	Tinggi
28.	93	Tinggi
29.	89	Sedang
30.	92	Tinggi
Jumlah	2756	
Rata-rata	91.86	

Untuk menentukan kategori rendah, sedang, tinggi digunakan skala ordinal sebagai tolak ukur yang akan dijadikan pengukuran sebagai berikut:

Rentang = Skor Maksimal ideal – Skor Minimal Ideal

Kategori

Skor maksimal ideal = $30 \times 4 = 120$

Skor minimal ideal $= 30 \times 1 = 30$

Rentang =
$$\underline{120 - 30} = 30$$

Maka kategori harga diri siswa adalah :

1. 30-60 = Kategori Rendah

2. 61-91 = Kategori Sedang

3. 92 - 122 = Kategori Tinggi

Dari hasil post-test diperoleh:

Tabel 4. hasil post-test

Jumlah Siswa	Nilai %	Kategori
0	0	Rendah
13	43.3	Sedang
17	56,7	Tinggi

- 13 siswa memiliki harga diri kategori Sedang
- 17 Siswa memiliki harga diri kategori Tinggi

SD =
$$\sqrt{4,74}$$

SD =2,17

Setelah diberikan layanan informasi teknik *symbolic model* diberikan seperangkat angket yang sama kembali untuk melihat tentang peningkatan harga diri siswa. Dari tabel diatas diketahui 13 orang siswa (43,3%) memiliki harga diri kategori sedang sedangkan 17 orang siswa lainnya (56,7%) memiliki harga diri dalam kategori tinggi. Dari 30 sampel didapat skor tertinggi 96, dan terendah 89, dengan rata-rata adalah 91,86 serta standar deviasi 2,17.

Identifikasi Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

Untuk menentukan kecenderungan setiap variabel digunakan kriteria sebagai berikut:

- 1. Jika Mo > Mi, maka variabel tersebut cenderung Tinggi
- 2. Jika Mo ≤ Mi, maka variabel tersebut cenderung Rendah

Dengan menggunakan data penelitian untuk variabel harga diri dapat di hitung Mean Empirik (Mo) yaitu:

$$M = \frac{1022}{30}$$

$$M = 60.7$$
Sedangkan Mean Hipotik (Mi)
$$Mi = \frac{(30x4) + (30x1)}{2}$$

$$Mi = 75$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh Mo = 60,7 dan Mi = 75. Jadi Mo < dari Mi yaitu 60,7<75 berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa MTsS Ar Rahman yang memiliki harga diri rendah mengalami perubahan kearah yang lebih positif (baik) setelah diberikan layanan informasi teknik *symbolic model*.

Tabel 5. Data Skor Pre-test Dan Post-test Angket Harga Diri Siswa

No.Sis	Pre	-Test	Post	Post-Test		
wa	X_A	X_A^2	X_B	X_B^2		
1.	62	3844	92	8464		
2.	65	4225	93	8649		
3.	61	3721	95	9025		
4.	62	3844	95	9025		
5.	61	3721	92	8464		
6.	64	4096	96	9216		
7.	57	3249	90	8100		
8.	65	4225	94	8836		
9.	55	3025	89	7921		
10.	61	3721	91	8281		
11.	60	3600	92	8464		
12.	63	3969	89	7921		
13.	59	3481	90	8100		
14.	62	3844	90	8100		
15.	62	3844	93	8649		
16.	64	4096	89	7921		
17.	61	3721	95	9025		
18.	57	3249	89	7921		
19.	56	3136	91	8281		
20.	55	3025	89	7921		
21.	62	3844	90	8100		
22.	57	3249	91	8281		
23.	57	3249	93	8649		
24.	61	3721	92	8464		
25.	61	3721	94	8836		
26.	62	3844	93	8649		
27.	64	4096	95	9025		
28.	65	4225	93	8649		
29.	64	4096	89	7921		
30.	57	3249	92	8464		
Jumlah	1822	110930	2756	253322		
Rata	60,7		91,86			
S D	3,07		2,17			

Tabel 6. Deskripsi Data Pre-test dan Post-test

No	Pre-Test				Post-Te	est
	Jlh	%	Ket	Jlh	%	Ket
1	10	33,3	Rendah	0	0	Rendah
2	20	66,7	Sedang	13	43,3	Sedang
3	0	0	Tinggi	17	56,7	Tinggi
	30	100		30	100	

Pada tabel tersebut memperlihatkan bahwa siswa tergolong rendah pada *pre-test*

30.	57	92	35	3,77	14,21
Σ	1822	2756	937		263,28

sebesar 33,3 %, sedangkan pada *post-test* (setelah pemberian layanan informasi teknik *symboilc model*) tidak ditemukan lagi siswa yang tergolong kategori rendah. Siswa yang tergolong kategori sedang pada *pre-test* sebesar 66,7% sedangkan pada *post-test* siswa yang tergolong sedang sebesar 43,3%. Siswa yang tergolong pada kategori tinggi tidak ditemukan pada saat *pre-test* sedangkan pada *post-test* sebesar 56,7%. Dari tabel di atas dapat disimpulkan terjadi peningkatan secara positif pemberian layanan informasi teknik *symboilc model* terhadap harga diri siswa

Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dicari mean beda dan simpangan baku yaitu membuat tabel tabulasi data *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 7. Pre-test dan Post-testharga diri Siswa

No	Pre-	Post-	X _B -	Xd= D-	XD^2
	Test	Test	$\mathbf{X}_{\mathbf{A}}$	Md	
	(X_A)	$(X_{B)}$	(D)		
1.	62	92	30	-1,23	1,51
2.	65	93	28	-3,23	10,43
3.	61	95	34	2,77	7,67
4.	62	95	33	1,77	3,13
5.	61	92	31	-0,23	0,05
6.	64	96	32	0,77	0,59
7.	57	90	33	1,77	3,13
8.	65	94	29	-2,23	4,97
9.	55	89	34	2,77	7,67
10.	61	91	30	-1,23	1,51
11.	60	92	32	0,77	0,59
12.	63	89	26	-5,23	27,35
13.	59	90	34	2,77	7,67
14.	62	90	28	-3,23	10,43
15.	62	93	31	-0,23	0,05
16.	64	89	25	-6,23	38,81
17.	61	95	34	2,77	7,67
18.	57	89	32	0,77	0,59
19.	56	91	35	3,77	14,21
20.	55	89	34	2,77	7,67
21.	62	90	28	-3,23	10,43
22.	57	91	34	2,77	7,67
23.	57	93	36	4,77	22,75
24.	61	92	31	-0,23	0,05
25.	61	94	33	1,77	3,13
26.	62	93	31	-0,23	0,05
27.	64	95	31	-0,23	0,05
28.	65	93	28	-3,23	10,43
29.	64	89	25	-6,23	38,81

Maka diperoleh:

Mean beda (Md) =
$$\frac{\sum (XB - XA)}{N}$$

Md = $\frac{937}{30}$
Md= 31,23

Jumlah kuadrat deviasi $\sum d^2 = 263,28$ Maka harga t_{hitung} :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum_{x} 2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{31,23}{\sqrt{\frac{263,28}{30(30-1)}}}$$

$$t = \frac{31,23}{\sqrt{0,302}}$$

$$t = \frac{31,23}{0,54}$$

$$t = 57,83$$

Harga t_{tabel} dengan d.b= n-1= 30-1 pada taraf nyata α = 0,05 diperoleh sebesar 2,042. Maka $t_{hitung} > t_{tabel} = (57,83> 2,042)$. Maka hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan layanan informasi teknik *symbolic model* terhadap harga diri siswa MTsS Ar Rahman Tahun Ajaran 2019/2020 dapat diterima.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi teknik *symbolic model* berpengaruh terhadap harga diri siswa MTsS Ar Rahman Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini teruji dengan menggunakan uji t yang diperoleh dari perhitungan dengan hasil t_{hitung} = 57,83 > t_{tabel} = 2,042, artinya hipotesis yang diajukan yang berbunyi "Ada pengaruh yang signifikan dari pemberian

Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling Vol 9, No. 1, Maret 2020 e-ISSN 2655-223X

layanan informasi teknik *symbolic model* terhadap harga diri siswa dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2005. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Arikunto. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Goode, C, B. 2005. Optimizing Your Child's Talent (Optimalkan Bakat Anak Anda). Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.
- Hambali, A & Jaenudin, U. 2013. *Psikologi Kepribadian (Lanjutan)*. Bandung: PT Pustaka Setia.

- Mappiare, Andi. 2006. *Kamus Istilah Konseling & Terapi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nursalim, Mochamad, dkk. 2005. *Strategi Konseling*. Surabaya: UNESA
 University Press.
- Prayitno. 2012. Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling. Padang: FIP-UNP
- Sukardi, D, K & Kusmawati, N. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.

 Jakarta: PT Rineka Cipta.